

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Musik Tradisional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB: 1990:603) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang diutarakan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisannya terutama yang dapat dihasilkan bunyi-bunyi itu.

Menurut M. Habib Mustopa (1983:65) musik tradisional menunjukkan suatu bentuk ciri khas tersendiri yang hidup didalam kelompok masyarakat tertentu. Musik tradisional berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan musik tradisional digunakan untuk keperluan seperti ritual, mengiringi tari-tari tradisional atau sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai budaya atau sejarah masyarakat setempat.

Subagyo (2004:5) menyebutkan bahwa musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang didaerah itu sendiri yang sudah ada semenjak nenek moyang mereka. Musik tradisional sering disebut juga musik daerah. Ciri yang menonjol pada musik daerah adalah alat musik atau lagunya bersifat sederhana atau kedaerahan.

Musik tradisional adalah musik yang hidup dan berkembang didalam kelompok masyarakat tertentu kemudian diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya yang menggambarkan ciri

khas kedaerahan dari mana musik tersebut berasal, baik itu melalui alat musik maupun pengguna bahasa daerahnya.

Menurut (Wisnawa, 2020:2) seni diartikan sebagai segala hasil cipta, rasa dan karsa manusia yang memiliki unsur kehalusan dan keindahan dapat mengunggah perasaan orang lain yang menikmatinya. (Triyanto dalam Nesia dkk.2018:1) peran seni sangat mendasar dalam masyarakat sehingga banyak di manfaatkan manusia untuk kegiatan-kegiatan yang menguntungkan.

Menurut (Wisnawa, 2020:3) musik tradisional adalah jenis musik yang lahir dan berkembang dari budaya daerah tertentu yang diwariskan secara turun temurun. Maka dapat disimpulkan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah.

B. Pengertian Bentuk Musik

Bentuk musik atau *musical form* adalah berbagai bentuk karya musik sesuai susunan dan fungsinya (Baneo,2003:288). Bentuk adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan atau semua susunan unsur musik dalam sebuah komposisi.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (Balai Pustaka,2005:135), bentuk berarti rupa, wujud yang ditampilkan (Tampak).Bentuk merupakan suatu media komunikasi menyampaikan arti yang terkandung dari tata hubungan,atau alat untuk menyampaikan pesona tertentu dari pencipta kepada penikmat (Kurniasih,2006:13).

Bentuk adalah unsur dasar dari semua perwujudan. Bentuk seni sebagai ciptaan seniman merupakan wujud dari ungkapan isi, pandangan dan tanggapannya kedalam bentuk fisik yang dapat ditangkap indra. Berdasarkan beberapa pendapat tentang kata bentuk, maka dapat dikatakan bahwa bentuk adalah suatu wujud dari tata hubungan faktor-faktor yang mendukungnya dan saling tergantung dan terkait satu sama lain, dan dapat ditangkap oleh indra sebagai media untuk menyampaikan arti yang ingin disampaikan..

C. Fungsi Musik

Dalam pertunjukan musik terdapat fungsi atau tujuan musik itu disajikan agar menumbuhkan rasa apresiasi baik untuk pemain musik maupun oleh pendengar.

Menurut Ali (2006:15), secara umum fungsi musik dalam masyarakat Indonesia antara lain sebagai sarana upacara kebudayaan, hiburan, ekspresi diri, ekonomi, komunikasi, dan pengiring tari. Antony berpendapat fungsi musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Jadi definisi fungsi musik merupakan sarana atau media dalam bentuk bunyi sebagai sarana apresiasi.

Menurut Sulastianto (2008:26) fungsi musik terbagi dalam tiga kelompok, yakni:

- a. Fungsi Musik Tradisional Nusantara

Merupakan hasil ekspresi masyarakat dalam musik-musik kedaerahan. Sebagai identitas daerah musik itu berasal, identitas tersebut dilihat melalui penggunaan bahasa, dan adat-istiadat.

b. Fungsi Musik Modern Nusantara

Merupakan pengembangan dari musik yang telah ada, dan lebih menekankan pada penggunaan untuk implementasi perkembangan teknologi, serta merupakan hasil akulturasi penciptaan musik dari kemajuan ilmu pengetahuan.

c. Fungsi Musik Kontemporer Nusantara

Merupakan pengembangan dari musik jenis baru yang mengikuti tradisi. Segala jenis musik bisa dikaitkan dengan musik sedangkan Merriam (1964:232-238) menyatakan terdapat sepuluh fungsi musik yakni:

1.. Fungsi musik sebagai emosional

Musik menjadi media atau alat untuk mengungkapkan perasaan atau emosinya agar pendengar ikut merasakan apa yang sedang dirasakan oleh pemain musik, sehingga maksud dari tujuan pemain musik itu sendiri tidak hanya dirasakan oleh pemain. Disini pemain musik menyampaikan pesan kepada penikmat musik melalui sumber bunyi.

2. Fungsi musik sebagai penghayatan estetis

Karya disebut sebagai karya seni jika terdapat nilai keindahan dan estetis didalamnya. Dengan musik dapat ditemukan nilai-nilai

keindahan dan estesisnya berupa melodi, dinamika, dan juga harmoninya.

3....Fungsi musik sebagai hiburan

Musik yang mempunyai sifat menghibur karena mempunyai unsur-unsur melodi, harmoni dan liriknya. Dari unsur-unsur tersebut maka penikmat musik atau penonton merasa terhibur dengan musik yang disajikan.

4....Fungsi musik sebagai sarana komunikasi

Mengartikan bahwa musik yang terdapat di daerah tertentu yang mempunyai maksud dan tujuannya sendiri hanya bisa dimengerti oleh daerah tempat musik berada. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari melodi atau teks musik tersebut.

5....Fungsi musik sebagai symbol

Fungsi musik menyimbolkan suatu pesan, sebagai contoh jika memainkan musik dengan tempo cepat, menandakan kegembiraan dan semangat. Begitu juga sebaliknya jika musik dimainkan dengan tempo lambat menandakan kesedihan.

6....Fungsi musik sebagai reaksi fisik

Musik merangsang sel-sel yang ada dalam tubuh, sehingga kita bergerak mengikuti pola ritme musik yang disajikan. Jika musiknya cepat maka gerakan tubuh juga menjadi cepat.

7....Fungsi musik berkaitan dengan norma sosial

Musik memberikan pengaruh atau pesan dan norma-norma dalam penyajiannya. Kebanyakan penyampaian berupa teks dalam lagu yang berisi ajakan, larangan, dan lainnya, sehingga memberikan pengaruh bagi pendengarnya.

8....Fungsi musik sebagai pengesahan

Musik sebagai sarana upacara keagamaan dan menjadi bagian yang terpenting dalam suatu lembaga dan tidak hanya berperan sebagai pengiring.

9....Fungsi musik sebagai pengesahan lembaga sosial dan upacara

Musik yang berisi suatu ajaran berfungsi untuk melanjutkan atau meneruskan suatu ajaran kepada generasi selanjutnya, agar ajaran atau norma tersebut terus berkelanjutan.

10..Fungsi musik sebagai kontribusi integrasi sosial

Musik berperan sebagai alat pemersatu, jika dalam suatu kelompok memainkan musik secara bersama-sama, secara tidak langsung musik tersebut menjadi pemersatu baik sesama pemain dengan pemain dan juga penikmat musik.

Menurut Ismaun dan Martono (2003:49-56), mengatakan bahwa pada dasarnya seni pertunjukan tradisional secara umum mempunyai 4 fungsi yaitu:

1.. Fungsi Ritual

Pada mulanya musik tradisional tumbuh karena adanya ritual atau kebiasaan adat setempat seperti upacara adat, atau upacara

keagamaan sebagai upacara syukur kepada Yang Maha Kuasa atau yang diagungkan.

2....fungsi Pendidikan

Sebagai fungsi pendidikan dimana suatu pertunjukan membawa pesan kepada penonton, dan juga pemain musik. Pada umumnya pesan-pesan itu bersifat baik yang disampaikan dalam bentuk nyanyian, tarian, atau bahkan dialognya. Fungsi pendidikan sebagai penonton dapat lebih mengenal mengenai musik tradisional dan mengenal akan budaya sendiri, sebagai pemain fungsi pendidikan muncul dari keinginan untuk melestarikan musik tradisional.

3...Media penerangan sebagai kritik sosial

Biasanya pada suatu penyajian atau pertunjukan sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan atau pesan kritik sosial. Dimana pesan tersebut bisa disampaikan dalam bentuk dialog, nyanyian dan gerak tubuh. Biasanya menceritakan tentang masalah yang sedang terjadi.

4...Fungsi hiburan

Pada umumnya penonton atau penikmat seni datang melihat untuk mengapresiasi suatu penyajian seni baik itu seni tari, musik, maupun drama untuk mencari hiburan. Pada seni pertunjukan tradisional sebagai sarana hiburan, biasanya

pertunjukan tersebut begitu lepas dan tidak dikaitkan dengan pelaksanaan atau tata cara ritual.

Menurut Ali (2006:126) pertunjukan atau penyajian musik memiliki fungsi sebagai berikut:

a.. Media aktualisasi diri dari para pencipta karya musik

Dengan adanya pertunjukan atau penyajian musik, akan timbul rasa untuk mengaktualisasi atau mengekspresikan diri terhadap musik yang dipertunjukan, sehingga akan berusaha untuk menciptakan karya seni musik yang bagus untuk kemudian dipertunjukan pada pertunjukan selanjutnya.

b.. Media pengembangan bakat

Suatu pertunjukan atau pertunjukan musik adalah kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan bakat dalam bermain musik. Dari suatu pertunjukan akan ada banyak tanggapan, ide atau kritikan, maka dari situ pemain akan berusaha untuk mengembangkan bakatnya.

c.. Media apresiasi

Melalui pertunjukan atau penyajian musik, karya musik akan mendapat apresiasi dari penonton atau khalayak luas. Dengan datang dan mendengarkan pertunjukan musik secara langsung telah memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap suatu karya seni musik.

D. Musik Tradisional

Musik tradisional merupakan musik yang didasarkan kepada proses penciptaannya yang lahir berdasarkan proses situasi sosial yang mengandung unsur warisan kultural yang diwariskan secara kesinambungan (Pardede:1998:5). Adapun menurut Supanggah (1995:1) musik tradisional atau tradisi adalah seni tradisi yang hidup dan berkembang serta didukung oleh masyarakatnya. Sedangkan menurut Miller (1958:322) dalam terjemahannya oleh Bramantyo diungkapkan bahwa musik rakyat yang spontan dan tradisional dari sekelompok orang, ras, daerah, atau suatu bangsa tertentu. Selanjutnya menurut Hamdjo (1980:112) lagu tradisional atau lagu daerah adalah lagu yang sengaja diciptakan sesuai dengan situasi daerah seperti bahasa, tangga nada maupun isi lagu. Jadi musik tradisional merupakan musik rakyat yang sudah lama ada dan diajarkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya, dan masyarakat berperan dalam melestarikannya.

Menurut Hoffer (1976:93) pada musik tradisional mempunyai karakteristik yang dapat dikenali, meliputi:

1. *Creation* (Pencipta)

“The creators of ethnic music are almost unknown” menjelaskan bahwa pencipta music tradisional jarang dikenal oleh masyarakat luas, karena diajarkan atau diwariskan secara turun-temurun, maka pencipta dari music tradisional kebanyakan jarang juga diketahui.

2. *Oral Tradition* (Lisan)

“Whereby individuals hear the music, remember it, and perform it for others”. Menjelaskan bahwa dimana individu mendengar musik, mengingatnya, dan memainkan untuk orang lain, melalui pengertian tersebut musik tradisional kebanyakan diajarkan secara lisan turun-temurun mengakibatkan kurangnya sumber secara tertulis.

3. *Relationship With Culture* (Berhubungan dengan budaya)

“The total culture must be included language, customs, thought forms and so on. Ethnic music cannot be separated from the culture in which it exists”. Musik tradisional terdiri dari bahasa, adat-istiadat dan bentuk-bentuk pikiran. Musik tradisional tidak bisa lepas dari budaya dimana musik tradisional tersebut berada.

4. Complexity (komplek)

“Most of the folk-ethnic music of the worlds is less complex than art music”, Musik tradisional kurang kompleks dari seni musik saat ini, dimana unsur dari seni musik harmoni, ritme, melodi dan dinamika tidak selalu ada dalam seni musik tradisional.

Adapun menurut Hataris (2006:1) musik tradisional mempunyai ciri khas sebagai berikut:

- a. Dipelajari secara lisan
- b. Tidak memiliki notasi
- c. Bersifat informal
- d. Pemainnya tidak terpesialisasi

5. Bagian Budaya Masyarakat

Menurut Hataris bahwa karakteristik musik tradisional adalah menggunakan nada pentatonik. Musik tradisional tidak memiliki standar nada yang tepat, penyelarasan nada hanya berdasar atas pendengaran dan perasaan manusia.

Musik Ndoto termasuk musik tradisional, dimana musik tersebut diturunkan atau diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sesuai adat dan kebiasaan dari daerah itu sendiri dan telah diakui oleh masyarakat setempat.

Nagekeo merupakan salah satu daerah di provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki berbagai macam alat musik tradisional yang salah satunya merupakan alat musik Ndoto yang berada di Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo.

E..Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan di jelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

- 1....Penelitian yang dilakukan oleh Florentianus Dopo dengan judul Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik *Go laba* Dalam Upacara Pembuatan *Peo* di Kampung NuaBolo Desa Laja Wajo Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

bentuk penyajian musik *Go Laba* dan fungsi penyajian *Go Laba*. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi (kamera, alat perekam). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk penyajian music *Go Laba* terdapat beberapa tahap yaitu (1) Tempat penyajian musik *Go Laba*(2) Formasi pemain musik *Go Laba*(3) Jumlah pemain musik *Go Laba*(4) Nama-nama *Go lab*a yang terdiri dari *lewa,dhoro,gasa,uto-uto,laba toka dan laba jawa*(5) Partitur music *Go Laba* 6) Cara memainkan music *Go Laba* Fungsi music *Go lab*a terdiri 1) fungsi musik sebagai pengiring tari 2) fungsi musik sebagai sarana ritual, 3) fungsi sebagai sarana hiburan.

2....Penelitian yang dilakukan oleh Johanes Serafim dengan judul Kajian Organologi Alat Musik Tradisional *Go Genga* Pada Masyarakat Desa Wajo Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui organology alat musik tradisional *Go Genga* pada masyarakat desa Wajo, Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode wawancara, metode dokumentasi.